

Implementation of Islamic Character Education in Non-Formal Education at Majelis Ta'lim Barokatul Ulum Purwakarta

Ansella Nurrokhimah^{1*}, Frisca Ana Yulia²
Universitas Darunnajah

ABSTRACT: Islamic character education is very important in its cultivation in the current era of globalization, as an effort to educate children so that they can implement it in everyday life so that they can make wise decisions in accordance with the provisions of norms and religion. Majelis Ta'lim Barokatul Ulum is one of the non-formal educational institutions in Nagrak Village, Purwakarta Regency that implements character education as an effort to practice the learning process that has been carried out based on the Qur'an and Sunnah. The discussions discussed in this journal are 1) Efforts to implement character education in non-formal education at the Barokatul Ulum majlis, Purwakarta. 2) what are the obstacles faced in the process of implementing character education. 3) and the role of the teacher in the implementation of Islamic character education at the Majelis talim Barokatul Ulum, Nagrak village. The theory used to analyze the problem is Behavioristic theory, Role Theory. Data collection methods are observation, interviews, literature study, and documentation. Analyzed through data reduction, data presentation, and

Keywords: Character Education, Non-Formal Education, Barokatul Ulum

Implementasi Pendidikan Karakter Islam pada Pendidikan Non Formal di Majelis Ta'lim Barokatul Ulum Purwakarta

Ansella Nurrokhimah^{1*}, Frisca Ana Yulia²
Universitas Darunnajah

ABSTRAK: Pendidikan Karakter islam merupakan hal yang sangat penting penanamannya di era Globlisasi pada saat ini, sebagai upaya mendidik anak agar dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengambil keputusan dengan bijak sesuai dengan ketentuan norma dan agama . Majelis Ta'lim Barokatul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal di Desa Nagrak Kabupaten Purwakarta yang menerapkan pendidikan karakter sebagai upaya mengamalkan proses pembelajaran yang telah dilakukan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Assunnah. Pembahasan yang dibahas dalam jurnal ini adalah 1) Upaya pelaksanaan pendidikan karakter pada pendidikan non formal di majlis talim Barokatul Ulum, Purwakarta. 2) apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter. 3)serta Peran Guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islam di Majelis talim Barokatul Ulum desa Nagrak. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah adalah teori Behavioristik, Terori Peran. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keywords: Pendidikan Karakter, Pendidikan Non Formal, Barokatul Ulum

Submitted: 06-06-2022; Revised: 17-06-2022; Accepted:29-06-2022

Corresponding Author: ansellanur14@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam Kehidupan manusia tidak luput dari pendidikan, Pendidikan dengan manusia merupakan suatu kesatuan yang utuh. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan seseorang dapat tercipta dengan berkualitas dan berkarakter. Pendidikan merupakan dasar atau fondasi kehidupan bagi manusia sehingga manusia dapat mengetahui mana yang benar dan salah. Pendidikan karakter Islam merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan baik itu formal maupun non formal. Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya sadar seorang pendidik untuk mendidik dan membentuk anak-anak agar terbentuknya kepribadian yang paham akan moral, etika, berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberi keputusan yang baik dan bijak berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah sebagai prinsip mutlak.

Pendidikan merupakan wadah yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri peserta didik. Di Indonesia sistem pendidikan nasional mengakui ada 3 jalur pendidikan, yaitu: pendidikan formal yang berlangsung di sekolah-sekolah pada umumnya, pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung secara alami tanpa disadari terjadi di lingkungan hidup sehari-hari, pendidikan tersebut dapat berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Salah satu alasan adanya pendidikan non formal adalah karena tidak semua orang dapat mengikuti pendidikan formal dan pendidikan non formal hadir sebagai pendukung dan pelengkap dari pendidikan formal. Pendidikan non formal meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan pemerdayaan perempuan, pendidikan kepemudaan, sanggar, bimbingan belajar (pasal 26 UU no 20 tahun 2003 Sisdiknas).

Majlis talim Barokatul Ulum merupakan lembaga pendidikan non formal yang terdiri dari bimbingan belajar mulai dari anak usia Tk, Sd, SMP sampai SMA. Majlis Talim Barokatul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang berusaha mengimplementasikan nilai-nilai karakter Islam sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Desa Nagrak khususnya di bidang keagamaan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti termotivasi untuk meneliti tentang implementasi pendidikan karakter Islam pada pendidikan non formal di majlis talim Barokatul Ulum sebagai upaya peningkatan ilmu pengetahuan agama di Desa Nagrak Kabupaten Purwakarta.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas dapat dirumuskan tiga permasalahan sebagai berikut : 1) bagaimana upaya-upaya implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal di Majlis Talim Barokatul Ulum, Kabupaten Purwakarta 2) apa saja kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pendidikan non formal di majlis talim Barokatul Ulu 3) bagaimana peran guru dalam penerapan pendidikan karakter pada pendidikan non formal di Majlis Talim Barokatul Ulum ?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Tujuan umum penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang implementasi pendidikan

karakter pada pendidikan non formal kepada masyarakat secara umum serta bertujuan mendapatkan suatu informasi yang pasti serta akurat tentang implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal di Majelis Talim Barokatul Ulum. Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut : 1). untuk mengetahui upaya upaya implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal di Majelis talim Barokatul Ulum, Kabupaten Purwakarta. 2). Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam melaksanakan Pendidikan karakter pada lembaga pendidikan non formal di Majelis Talim Barokatul Ulum, Kabupaten Purwakarta. 3). Untuk mengetahui peran guru dalam implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal di Majelis Talim Barokatul Ulum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di berbagai pihak diantaranya; 1). Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberi masukan dalam mengembangkan teori dan konsep serta sebagai acuan guna menambah wawasan dalam implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal. 2). Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan pedoman dan pemahaman dalam implementasi pendidikan karakter bagi anak-anak pada pendidikan non formal. 3). Memberikan informasi bagi masyarakat terkait pendidikan karakter serta sebagai referensi pendidikan karakter agar jangan sampai melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang di dalam pendidikan non formal. 4). Memberikan penguatan dan penekanan kepada masyarakat tentang pentingnya implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal.

Bagian pengantar ada di sini; Anda dapat memberikan alasan logis dan fenomenologis dalam melakukan penelitian Anda. Anda juga wajib memberikan penjelasan yang jelas tentang kontribusi makalah Anda untuk pengayaan pengetahuan. Itu bisa hadir dalam deskripsi sampel niche (menangkap sampel unik), pengayaan teori, atau hasil yang menarik (kebaruan jika tersedia). Pengantar singkat dan langsung ke pokok permasalahan sangat penting dalam penelitian ini.

Anda harus mengetik dengan **Book Antiqua 12**, satu spasi, dan justified. Di akhir bagian ini, Anda harus memberikan kepada kami tujuan atau pertanyaan penelitian Anda, tetapi ingatlah, jangan memberi mereka angka, cukup masukkan ke dalam satu paragraf atau gabungkan dengan bagian lain dari bagian pendahuluan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan non formal

Philip H. Coombs berpendapat bahwa pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar system formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.

Pendidikan non formal berbeda dari aliran pendidikan formal dimana dalam kenyataannya individu dapat bergabung pada setiap umur, setiap level dan setiap waktu pada tahun menerima level pendidikan dari setiap langkahnya sendiri. Kursus-kursus pada komunitas sekolah dan college ialah bagi pelajar dan pelengkap untuk membuat individu percaya diri melalui self-employment sehingga mereka memiliki keahlian dan kekuatan untuk bekerja meningkatkan status sosial-ekonomi mereka. Aliran pendidikan nonformal dirancang untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan yang spesifik dari komunitas. Komunitas pendidik dan guru akan secara itu juga menerapkan proses demokrasi, memimpin komunitas melalui otonomi pendidikan dan membangun perasaan yang berhubungan dengan solidaritas.

Menurut Soelaman Joesoef, pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal adalah sebuah pendidikan yang berupa kegiatan belajar mengajar yang diadakan diluar sekolah formal dengan harapan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mendapatkan informasi, pengetahuan, pelatihan, bimbingan yang dapat bermanfaat untuk kelangsungan hidup peserta didik demi perubahan yang lebih baik.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Kata pendidikan memiliki definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma. Menurut kamus besar bahasa Indonesia definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau suatu kelompok dalam usaha mendewasakan dan memanusiakan melalui upaya pengajaran sehingga membentuk manusia yang lebih baik lagi.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Menurut Doni Koesoema A. mengartikan pendidikan sebagai proses

internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab.

Sedangkan Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin "Charakter", yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter merupakan sifat atau kepribadian seseorang, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau suatu kelompok. Karakter juga dapat diartikan sebagai suatu sikap, akhlak, tabiat seseorang yang mengacu pada prinsip ataupun tidak sebagai suatu kepribadian yang stabil dari hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis.

Pendidikan Karakter menurut Albertus adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.

sedangkan pendidikan karakter dapat di definisikan sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai sesuai pada prinsip sehingga peserta didik menjadi insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem pengenalan, penanaman nilai-nilai karakter kepada warga masyarakat yang meliputi elemen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, diri sendiri, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang sempurna dalam hal teoritis dan praktik sesuai tuntunan agama, norma.

Majlis Ta'lim Barokatul Ulum

Majlis Ta'lim Barokatul Ulum merupakan lembaga pendidikan non formal yang terletak di Desa Nagrak, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta, terdapat 3 bangunan yaitu Masjid, Aula dan Asrama.

Majlis Ta'lim Barokatul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang bergerak di bidang Agama khususnya, yang di pimpin oleh Al-Ustadz Herman, dengan jumlah guru 5 orang. Harapan lembaga yang didirikan pada tahun 2015 ini adalah terbentuknya masyarakat muslim yang berakhlakul karimah sesuai

Al-Qur'an dan Assunnah, cinta Rosul. Dengan penanaman ilmu pengetahuan agama yang baik dan pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk kepedulian majlis Ta'lim Barokatul Ulum dalam peningkatan pemahaman agama khususnya di Desa Nagrak.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Melalui metode penelitian ini, penulis akan mencoba untuk mengungkapkan upaya implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal serta hambatan-hambatan dan peran guru dalam implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal secara sistematis dan aktual dalam bentuk kata-kata deskripsi.

HASIL PENELITIAN

1. Upaya-upaya Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Non Formal

Setiap bimbingan belajar maupun les privat mempunyai tujuan agar anak-anaknya menjadi lebih pintar dalam menguasai pembelajaran dan mampu membentuk karakter anak didiknya kearah yang lebih baik. Upaya-upaya implementasi pendidikan karakter dalam Majelis Talim Barokatul Ulum.

a) Kegiatan pembiasaan melalui pengembangan karakter ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas bimbingan belajar Majelis Ta'lim Barokatul Ulum. Kegiatan pembiasaan terdiri atas kegiatan rutin, dan kegiatan spontan. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di Majelis Ta'lim Barokatul Ulum. Berdoa diawal dan di akhir pembelajaran dalam kelas bimbingan belajar Be Star merupakan contoh kegiatan rutin dalam kegiatan pembiasaan. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Bertemu dengan guru anak-anak di Majelis Ta'lim Barokatul Ulum mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, dan sesama siswa serta membiasakan membuang sampah pada tempatnya merupakan contoh kegiatan spontan dalam kegiatan pembiasaan, membiasakan peserta didik untuk senyum, sapa, salam, sopan dan santun kepada teman, guru, orang tua dan lain sebagainya.

b) Kegiatan keteladanan adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Kegiatan keteladanan contohnya yaitu guru mencontohkan langsung tindakan-tindakan yang mencerminkan karakter yang baik bagi anak-anak. Dalam hal disiplin guru dapat menjadi teladan dengan datang tepat waktu, melaksanakan solat tepat waktu berjamaah dengan anak-anak ketika pelaksanaan proses belajar mengajar.

c) Nasehat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai ajaran atau pelajaran baik yang berupa anjuran, petunjuk, peringatan, teguran yang baik. Contohnya yaitu pada saat observasi peneliti melihat terjadinya proses

pemberian nasehat dari seorang guru kepada anak- anak. Ketika ada peserta didik yang ribut atau melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan guru menasihati secara langsung. Dari hasil observasi pendidikan karakter tersebut telah diterapkan di Majelis Ta'lim Barokatul Ulum.

2. Hambatan-hambatan dalam implementasi Pendidikan Karakter Non Formal.

Dalam implementasi pendidikan karakter di Majelis Ta'lim Barokatul Ulum tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi, ialah :

a) Terbatasnya waktu pembelajaran dalam proses penerapan pendidikan Karakter di Majelis Ta'lim Barokatul Ulum dimana proses tatap muka hanya dilakukan satu jam 30 menit b) pengaruh teknologi yang semakin meningkat pesan di era sekarang, dengan banyaknya stimulus yang di dapatkan oleh peserta didik sehingga perlunya perhatian lebih dalam meningkatkan dan mengingatkan hal-hal yang berkaitan dengan nilai, norma yang berlandaskan atas agama sehingga menjadi hambatan masuknya pengetahuan mengenai nilai-nilai karakter pada peserta didik dikarenakan pengaruh teknologi informasi yang berbagai macam. c) lingkungan sebagai salah satu faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di majlis Talim Barokatul Ulum yaitu tidak semua siswa berada di lingkungan yang faham akan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada anak-anak sehingga kurangnya dorongan dari yang menunjang peserta didik untuk lebih menerapkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di Majelis Ta'lim Barokatul Ulum. d) Pola asuh orang tua merupakan penghambat implementasi pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter yang diterapkan orang tua kepada anak di dalam keluarga cenderung berdasarkan kebiasaan- kebiasaan. Dari penerapan pola asuh yang berbeda-beda yang diterapkan mempengaruhi sikap anak dalam bergaul serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya sehingga menghambat implementasi pendidikan karakter.

2. Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Pendidikan Non Formal di Majelis Ta'lim Barokatul Ulum Desa Nagrak, Purwakarta

Guru merupakan sentral figur bagi peserta didik, maka dalam penanaman nilai-nilai karakter guru sebagai idola bagi peserta didik. Peran guru dalam implementasi pendidikan karakter a) guru sebagai teladan. Jamal Mamur dalam bukunya *Internalisasi Pendidikan Karakter* (2011:77) menjelaskan bahwa keteladan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. b). Guru sebagai inspirator. Guru sebagai pemberi inspirasi belajar harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi sesuai dengan apa yang dipelajari. Membangkitkan ide, pemikiran, gagasan, optimesme dan keharmonian dalam belajar dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. c). Guru sebagai motivator. . Sebagai motivator guru harus dapat membangkitkan motivasi anak-anak khususnya anak-anak Majelis Ta'lim Barokatul Ulum yang belum memiliki motivasi diri sehingga secara perlahan akan lahir suatu kesadaran dalam dirinya untuk mengantarkannya kepada pintu kesuksesan. d). Guru sebagai dinamisator. Jamal Mamur dalam bukunya *Internalisasi Pendidikan*

Karakter (2011:77) menjelaskan bahwa guru sebagai dinamisator yaitu guru tidak hanya membangkitkan semangat tapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan dan kearifan yang tinggi. e). Guru sebagai evaluator. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai siswa, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

PEMBAHASAN

Secara garis besar fungsi pendidikan nonformal adalah sebagai pelengkap, dan pengganti pendidikan formal bagi warga yang membutuhkan pendidikan di luar pendidikan formal (Ernawati & Mulyono, 2017, hlm. 61). Selain itu, pendidikan nonformal biasanya diprioritaskan ke dalam berbagai program, antara lain pemberantasan buta aksara, kejar paket (kesetaraan), pendidikan anak usia dini nonformal, pendidikan berkelanjutan, dan lain sebagainya (Suhaenah, 2016, hlm. 145).

Pada akhirnya, sebagaimana tugas pendidikan formal dan informal, tugas pendidikan nonformal juga adalah membantu kualitas dan martabat sebagai individu dan warga negara yang dengan kemampuan dan kepercayaan diri sendiri harus dapat mengendalikan perubahan dan kemajuan.

Landasan pendidikan non formal sebagai asas inovasi, penyelenggaraannya hendak mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.

Majlis ta`lim adalah suatu pendidikan non formal yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan serta perubahan sikap hidup terutama yang berhubungan dengan agama islam yang dilaksanakan secara apik dan rapi. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam majlis ta`lim adalah kelompok yasinan, kelompok pengajian, taman pengajian Al-Qur`an, pengajian kitab kuning, salafiah dan lain-lain.

Pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap cakupannya sangat luas, maka kegiatan tersebut perlu adanya landasan hukum yang bisa menjamin keberadaan kegiatan tersebut. Maka ditetapkan satuan pendidikan sejenis (UU No. 2003 pasal 26 ayat 4).

Pada dasarnya Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Melalui pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas, tidak hanya otaknya namun juga cerdas secara emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan Kecerdasan emosi, seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis ataupun menghadapi kehidupan di masyarakat serta hubungannya dengan sesama manusia dan tuhan. Oleh karena itu diperlukan cara yang baik dalam membangun karakter seseorang. Salah satu cara yang sangat baik adalah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan deskripsi yang diuraikan di atas terdapat beberapa hal yang menjadi simpulan yaitu sebagai berikut: 1). Upaya-upaya implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal di Majelis Talim Barokatul Ulum Desa Nagrak, Kabupaten Purwakarta adalah dengan kegiatan pembiasaan yang terdiri atas kegiatan rutin dan kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dengan nasehat dan juga terlihat dari nilai-nilai karakter yang diterapkan di Majelis Talim Barokatul Ulum sudah dilaksanakan namun ada beberapa pendidikan karakter yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya 2). Hambatan hambatan dalam implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal di Majelis Talim Barokatul Ulum Desa Nagrak, Kabupaten Purwakarta adalah terbatasnya waktu, faktor lingkungan, perkembangan teknologi dan informasi serta faktor pola asuh orang tua. 3.) Peran guru dalam implementasi pendidikan karakter pada pendidikan non formal di Majelis Talim Barokatul Ulum Desa Nagrak, Kabupaten Purwakarta adalah dalam implementasi pendidikan karakter di bimbingan belajar Be Star yaitu peran guru sebagai keteladanan, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai dinamisator serta guru sebagai evaluator bagi anak-anak di Majelis Ta'lim Barokatul Ulum.

PENELITIAN LANJUTAN

Saran terhadap penelitian selanjutnya, dalam penyusunan penelitian ini masih banyak kekurangan dan penulis menyadari masih perlu banyak pengembangan terkait penelitian ini. Pengembangan metode yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan karakter yang harus diterapkan di Majelis Ta'lim Barokatul Ulum. Perlu memaksimalkan pendidikan karakter demi terbentuknya masyarakat yang faham akan hal-hal yang berkaitan dengan agama norma, sikap. Serta dapat memaksimalkan metode yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter di majlis Ta'lim Barokatul Ulum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ilmiah ini. Penulis menyadari dalam penyusunan jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang memberikan bantuan berupa bimbingan, waktu, tenaga, dan pikiran kepada penulis untuk dapat menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Soelaman Joesoef, Konsep Dasar Pendidikan non formal. (Jakarta: Bumi Aksara. 1992) hal 50
- Rama, German W and Tedesco, Juan Carlos, Education and Development in Latin America 1950-19. pp. 187-211 (<http://www.jstor.org/stable/3443730>)
- Doni Koesoema A. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern. (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 80
- Ki Hadjar Dewantara. Pendidikan. (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa), h. 14
- Mochtar Buchori, Character Building dan Pendidikan Kita. Kompas
- Yahya Khan. Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h. 1.
- Albertus, Doni Koesoema, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), h.5.